

## HUBUNGAN PARITAS DAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN PAYUDARA BENGGAK PADA IBU POST PARTUM

**Yustina Oktarida**

Prodi DIII Kebidanan STIKes Al-Ma' Arif  
Jln. Dr. Muhammad Hatta No.687 B Sukaraya Baturaja Timur  
Email: yustinaoktarida647@gmail.com

### ABSTRAK

Pemberian ASI masih relatif rendah di Indonesia oleh karena itu ASI eksklusif masih belum memenuhi target yaitu 48,5% dari 80%. Masalah menyusui yang sering timbul pada masa nifas atau laktasi adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sekarjaya 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel dependen (Kejadian Payudara Bengkak) dan variabel independen (Paritas dan Umur Ibu). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sekarjaya Periode Maret – Juni 2022, Yang berjumlah 564 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan tehnik *random sampling* yang berjumlah 45 sampel. Instrumen yang digunakan adalah *Check-list*. Analisa data menggunakan analisa univariat. Dari 45 responden yang mengalami Kejadian Payudara Bengkak (53,3%). Responden Paritas yang Beresiko (51,1%). Responden Umur Ibu yang beresiko (48,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square* dari variabel Paritas diperoleh *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ). Umur Ibu diperoleh *p-value* 0,004 ( $p < 0,05$ ). Dari 45 Responden yang mengalami Kejadian Payudara Bengkak (53,3%). Yang berhubungan dengan Kejadian Payudara Bengkak dalam penelitian ini antara lain Paritas, Umur Ibu, Kejadian Payudara Bengkak.

**Kata Kunci : Kejadian Payudara Bengkak, Paritas, Umur**

### ABSTRACT

*Breastfeeding is still relatively low in Indonesia, therefore exclusive breastfeeding still does not meet the target of 48.5% of 80%. A breastfeeding problem that often arises during the puerperium or lactation is breast engorgement. This study aims to determine the relationship between parity and maternal age with the incidence of swollen breasts in postpartum mothers in the working area of the Sekarjaya Health Center 2020.*

*This study used the analytical survey research method with a cross sectional approach where the dependent variable (breast swelling) and the independent variable (mother's age and parity) The population of this study were all post-partum mothers in the Sekarjaya Health Center for the period July-September 2020, totaling 564 people. Techniques Sampling using random sampling techniques, amounting to 45 samples. The instrument used was a check-list. data analysis using univariate analysis. Of the 45 respondents who experienced swollen breasts (53.3%). Parity Respondents at Risk (51.1%). Respondents Maternal age at risk (48.9%). The results of the Chi-Square statistical test of the Parity variable obtained *p-value* 0.002 ( $p < 0.05$ ). Maternal age obtained *p-value* 0.004 ( $p < 0.05$ ). From 45 respondents who experienced swollen breasts (53.3%). Associated with the incidence of swollen breasts in this study include parity, maternal age, and the incidence of swollen breasts*

**Keywords: Incidence of swollen breasts, parity, age**

## PENDAHULUAN

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (World Health Organization, 2015).

Presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Air Susu ibu ASI merupakan sebuah cairan tanpa ada tandanya untuk memenuhi kebutuhan gizi sibayi dan dapat melindungi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Air susu ibu (ASI) khusus dibuatkan untuk bayi manusia. Kandungan gizi dari air susu ibu sangatlah khusus dan sempurna serta sangat sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan sibayi (Heryani R, 2012).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Tahun 2013 sebanyak 71,13%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan menjadi 74,18% Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Sedangkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara dini sebanyak 25,82%.6 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

ASI eksklusif masih belum memenuhi target yaitu 48,5% dari 80%. Kebijakan mengenai ASI eksklusif tersebut, dimana wanita berada di usia reproduktif (15-49 tahun). 4 Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 30 ibu bekerja hanya 13 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Dari 13 ibu tersebut 5 ibu tidak mengetahui pengertian ASI eksklusif, 6 ibu sangat setuju memberikan ASI eksklusif dengan cara diperah, 4 ibu yang memiliki fasilitas laktasi namun tidak ada yang memenuhi standar dan 4 ibu yang mendapatkan dukungan emosional dari suami, (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sekarjaya tahun 2022 bulan Januari-september jumlah ibu nifas sebanyak 306 orang (UPTD Puskesmas Sekarjaya, 2020). Berdasarkan data serta kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum di Puskesmas Sekarjaya tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel independen (Paritas dan Umur Ibu) dan variabel dependen (Kejadian payudara bengkak) yang dikumpul dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah Puskesmas Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022 berjumlah 564 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yang berjumlah 45 sampel. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan bivariat yaitu Dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Kejadian Payudara Bengkak) dan variabel independen (Paritas, Umur Ibu) secara komputerisasi

dengan menggunakan program SPSS versi 16 menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Dikatakan ada hubungan secara statistik signifikan jika nilai  $p$  value  $p \leq 0,05$  dan tidak ada hubungan secara statistik signifikan jika didapat nilai  $p$  value  $> 0,05$ .

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen (Paritas, Umur Ibu) dan variabel dependen (Kejadian Payudara Bengkak) data disajikan dalam bentuk table dan teks.

#### 1. Kejadian Payudara Bengkak

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Payudara Bengkak**

No	Kejadian Payudara Bengkak	Frekuensi	%
1.	Ya	24	53,3
2.	Tidak	21	46,7
	Jumlah	45	100,0

Tabel 1 diketahui bahwa dari 45 responden yang mengalami Kejadian Payudara Bengkak sebanyak 24 responden (53,3%) dan sisanya 21 responden (46,7%) tidak mengalami kejadian payudara bengkak.

#### 2. Paritas

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Paritas**

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Beresiko	23	51,1
2	Tidak Beresiko	22	48,9
	Jumlah	45	100,0

Tabel 2 diketahui bahwa responden yang paritasnya beresiko sebanyak 23 responden (51,1%) dan

responden yang paritasnya tidak beresiko sebanyak 22 responden (48,9%).

#### 3. Umur Ibu

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Responden**

No	Umur Ibu	Frekuensi	%
1.	Beresiko	22	48,9
2.	Tidak Beresiko	23	51,1
	Jumlah	45	100,0

Tabel 3 diketahui bahwa dari 45 responden, responden yang memiliki umur beresiko sebanyak 22 (48,9%) responden, dan yang tidak memiliki umur tidak beresiko sebanyak 23 (51,1%) responden.

#### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel paritas dan umur ibu dengan variabel Kejadian Payudara Bengkak penelitian ini akan melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan system komputerisasi SPSS (Statistic Programe For Social Science) dengan batas kemaknaan  $p$  value = 0,05, bila  $p$  value  $\leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna dan apabila  $p$  value  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi-square*.

#### Hubungan Paritas Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum

**Tabel 4 Hubungan Paritas dengan kejadian payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum**

KejadianPayudaraBengkak						p
No.	YaTidak				%	
Paritas	F	%	F	%	Value	
1. Beresiko	18	78,3	5	21,7	23	100
2. Tidak						
3. Beresiko	6	27,3	16	72,7	22	100

Jumlah	24	53,3	21	46,7	45	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa 23 responden paritas yang beresiko yang mengalami Kejadian Payudara Bengkak adalah sebanyak 18 (78,3%) dan dari 22 responden paritas yang tidak beresiko mengalami kejadian payudara bengkak sebanyak 6 responden (27,3%).

Dari uji *Chi-Square* di dapatkan nilai signifikan  $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$  ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara paritas dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum. sehingga, hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum terbukti.

#### Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum

**Tabel 5. Hubungan Umur ibu dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum**

Umur	KejadianPayudara				%
	Bengkak				
	Ya	Tidak			
	F	%	F	%	
Beresiko	17	77,3	5	22,7	22
100					0,004
Tidak					
Beresiko	7	30,4	16	69,6	23
100					
Jumlah	24	53.3	21	46.7	45
					100

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 22 responden pada umur ibu yang beresiko Kejadian Payudara Bengkak sebanyak 17 responden (77,3%) dan dari 23 umur ibu yang tidak beresiko mengalami kejadian payudara bengkak sebanyak 7 responden (30,4%).

Dari uji *Chi-Square* di dapatkan nilai signifikan  $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara umur ibu dengan Kejadian Payudara Bengkak pada

ibu. Sehingga, hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada ibu Post Partum terbukti.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Paritas Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum

Dari hasil analisa univariat berupa tabel distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa 45 responden paritas yang beresiko mengalami payudara bengkak sebanyak 24 responden (75%) dan 21 responden paritas yang tidak beresiko mengalami payudara bengkak sebanyak 5 responden (23,8%). Sedangkan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai signifikan  $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara paritas dengan Kejadian Payudara Bengkak pada Ibu Post Partum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020)

Pepatah mengatakan bahwa paritas yang menunjukkan jumlah persalinan yang pernah dialami ibu (Sari, 2020). Ibu yang baru pertama sekali melahirkan (primipara) tentu berbeda persiapan dan mekanisme kopingnya saat menghadapi persalinan dan masa nifasnya dibandingkan dengan ibu yang 2-4 kali melahirkan (multipara), terutama dalam melakukan perawatan payudara pasca melahirkan, sehingga yang sering sekali mengalami payudara bengkak yaitu ibu yang paritas primipara. Apabila ibu sudah mengenal manfaat perawatan diri atau teknik yang akan dilakukan, maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan perawatan diri khususnya perawatan payudara pasca melahirkan sehingga tidak terjadinya payudara bengkak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami payudara bengkak terjadi pada paritas yang primipara. Hal ini disebabkan karena

kurangnya pengalaman ibu dalam pemberian ASI dan perawatan payudara, bisa juga dari faktor kebiasaan ibu sering memakai bra yang ketat yang bisa membuat payudara tertekan dan terjadinya penimbunan ASI yang berlebihan sehingga menyebabkan payudaranya menjadi bengkak. Sebaiknya sejak ibu hamil dimulai pada usia 24 minggu harus melakukan perawatan payudara, konseling dan kunjungan ulang yang teratur untuk memeriksakan kehamilannya. (Sastri, 2017).

### **Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada ibu post partum**

Dari hasil analisa univariat berupa tabel distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden Umur Ibu yang beresiko sebanyak 17 responden (70,8%) dan dari 21 umur ibu responden Umur Ibu yang tidak beresiko sebanyak 5 responden (23,8%). Sedangkan dari uji *Chi-Square* di dapatkan nilai signifikan  $p \text{ value} = 0,004 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara umur ibu dengan kejadian payudara bengkak pada ibu post partum. pada ibu yang lebih muda dengan usia  $< 20$  tahun belum memiliki pengalaman untuk menyusui anaknya sehingga baik fisik maupun mental belum matang. Sehingga, hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vianty (2020) menyatakan bahwa Umur akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa nifas dalam pemberian ASI eksklusif dan perawatan payudara, umur yang  $< 20$  tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi ndalam pemberian ASI dan perawatan dirinya sehingga diumur tersebut rentan sekali ibu-ibu nifas mengalami payudara bengkak. Usia 21-34

tahun merupakan usia reproduksi/usia subur, sehat bagi seorang wanita karena sangat sedikit mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas dan ibu mempunyai umur  $\geq 35$  tahun keatas dimana produksi hormone relative berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun sehingga dapat menyebabkan pembengkakan payudara pada ibu nifas (Agustia, 2019). Sedangkan umur ibu mempunyai peran dalam pemberian ASI pasca melahirkan agar tidak bengkak pada payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami payudara bengkak pada usia resiko tinggi ( $< 20$  tahun dan  $\geq 35$  tahun) karena pada usia  $< 20$  tahun masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam pemberian ASI sedangkan pada usia  $\geq 35$  tahun keatas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan laktasi menurun. Sebaiknya diusia tersebut sejak hamil dimulai pada usia 24 minggu ibu harus melakukan perawatan payudara dan setelah ibu melahirkan sedini mungkin dan sesering mungkin untuk menyusui bayinya (Sastri, 2017).

### **KESIMPULAN**

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Payudara Bengkak Sebanyak 24 (53,3%) responden, dan yang tidak mengalami kejadian payudara bengkak sebanyak 21 (46,7%) responden.
2. Distribusi Frekuensi Paritas yang beresiko sebanyak 23 (51,1%) responden, dan paritasnya yang tidak beresiko sebanyak 22 (48,9%) responden.
3. Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang beresiko 22 (48,9%) responden, dan umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 23 (51,1%) responden.
4. Ada Hubungan yang bermakna antara Paritas Dengan Kejadian



- Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum dengan  $p$  value=0,002
5. Ada Hubungan yang bermakna antara Umur Ibu Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Poat Partum dengan  $p$  value=0,004

## SARAN

### 1. Bagi Puskesmas Sekarjaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam program kesehatan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan penyuluhan tentang bahaya Kejadian Payudara Bengkak, agar dapat meningkatkan paritas bagi masyarakat terutama ibu nifas dan diharapkan agar dapat mengurangi angka kematian ibu (AKI).

### 2. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum dan sebagai pengalaman proses belajar dalam bidang metodologi penelitian.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Al-Ma'arif Baturaja.

*Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu.*

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia.*

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.*

Heryani R. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Ibu Nifas dan Menyusui.* CV.Trans Info Media.

Sari, V. M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Dengan Kejadian Payudara Bengkak. *Jurnal Kebidanan.*

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=16523137023509754553&hl=en&oi=scholar>

Sastri, N. (2017). Analisis Kejadian Payudara Bengkak pada Ibu Nifas di Bidan Praktik Mandiri Maliah Palembang Tahun 2016. *Masker Medika*, 5(1), 290–302.

UPTD Puskesmas Sekarjaya. (2020). *Profil Puskesmas Sekarjaya.*

World Health Organization. (2015). *Data Profile Dunia.* www.who.com

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas.*  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1044>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2018). *Badan*